

PRINSIP PLURALITAS DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir Tematik)



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

RAFIKA DHIYA ALFADHILAH

NIM. 14530059

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafika Dhiya AlFadhilah
NIM : 14530059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. S. Parman Lrg. Kutilang No.62 RT.015 Kel.
Buluran Kenali Kec. Telanaipura Kota Jambi
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimasakti No. 59 RT. 26 RW. 08 Demangan
Gondokusuman Yogyakarta Kode Pos 55221
Telp/Hp : 085329827282
Judul : Prinsip Pluralitas Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir
Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Yang menyatakan



Rafika Dhiya AlFadhilah
NIM: 14530059



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rafika Dhiya AlFadhilah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rafika Dhiya AlFadhilah
NIM : 14530059
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester VII
Judul Skripsi : Prinsip Pluralitas dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2017
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
19690120 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-10/UIN.02/DU/PP.05.3/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : Prinsip Pluralitas Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFIKA DHIYA ALFADHILAH
NIM : 14530059
Telah diujikan pada : Jum'at, 29 Desember 2017
Nilai munaqasyah : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris / Penguji II

Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Yogyakarta, 29 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Mum Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini kupersembahkan kepada

*Papa, mama dan dua adik penulis yang telah banyak
memberikan dukungan doa, moril dan materi.*

*Sahabat-sahabat penulis yang sudah menemani dalam setiap
langkah*

Almamaterku yang kubanggakan

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafika Dhiya Alfadhilah

NIM : 14530059

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Yang membuat pernyataan



Rafika Dhiya Alfadhilah

NIM. 14530059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain '	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-ḥiṭri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

---◌--- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan

apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-Syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat, arahan serta semangat dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis dengan sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah SWT mencatatnya amal yang tidak terhingga.
7. Semua dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Pemimpin dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
9. Pemimpin dan staf Tata Usaha, khususnya Bapak Muhadi, Ibu Isti, Bapak Sarmin, Bapak Joko serta staf yang sudah melayani dengan sepenuh hati di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Bapak Parkir, Bapak dan Mbak Cleaning Service Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih sudah membuat lingkungan bersih dan nyaman untuk digunakan saat belajar.
11. Orang tua penulis; papa Ambo Pangiuk, S.Ag., M.Si dan mama Siti Hamidah, S.Ag yang tidak henti-hentinya mendo'akan anaknya agar menjadi anak yang sholehah, yang telah memberikan kasih sayang yang tidak pernah pudar, selalu memberikan nasehat-nasehat yang menjadi sumber inspirasi dalam meniti kehidupan, membantu penulis dalam menempuh pendidikan dan selalu mengajarkan tentang rasa keikhlasan, ketulusan dan kesederhanaan. Dan untuk kedua adik penulis Semita Dhiya An-Najwa dan Andrina Dhiya Pangiuk yang telah memberikan semangat dan pelajaran agar penulis bisa menjadi kakak yang baik buat kalian. Terima kasih untuk semuanya, tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, Semoga Allah memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun akhirat.
12. Buat kakak Saiful Haq Jazuli yang sedang menempuh pendidikan (mengaji) di Rusaifah Makkah yang selalu memberikan motivasi dan semangat pada penulis, meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan menemani penulis ketika suka dan duka selama menjalani pendidikan di Yogyakarta.
13. Teruntuk sahabat-sahabatku PMII Ushuluddin dan Pemikiran Islam baik senior dan junior terutama Korp Bhinneka Tunggal Ika 2014 PMII Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu menjadi teman belajar dan

diskusi penulis, beribu kenangan dan perjalanan telah kita lewati bersama senyum kalian merupakan sumber semangat dalam kehidupanku.

14. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2014 yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama, dan berbagi kebahagiaan, terkhusus Fatimah Al Zahra, Naseh Maulana, Misbah Hudri, Rifkah Inayah, Silvi Labibah dan Tegar Muwafiqul Haqqani yang selalu ada dan tidak pernah lelah dalam memberi semangat dan membantu penulis.
15. Teruntuk teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 93 Kab. Magelang. Terimakasih atas waktu 2 bulan dalam mengarungi waktu dalam berproses dan mengabdikan pada masyarakat. Suka dan duka menjadi pengalaman berharga untuk penulis, semoga silaturahmi akan terus terjalin dan tetap solid.
16. Teruntuk teman-teman di HMPS IAT terima kasih semua kalian teman-teman yang tidak kenal lelah dalam belajar dan mengabdikan, kepedulian kalian menjadikan rasa kekeluargaan kita semakin erat.
17. Teruntuk Keluarga Himpunan Mahasiswa Jambi terima kasih sudah menjadi keluarga dan sahabat penulis selama menjadi menempuh pendidikan di Yogyakarta.
18. Teruntuk rekan-rekan di FKMTI Pusat maupun korwil DIY dan Jawa Tengah yang menjadikan penulis bangga mengambil Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, rasa kepedulian dan kekeluargaan selalu menjadi semangat.

19. Kyai, guru-guru, segenap keluarga alumni Pondok Modern Arrisalah terutama IKPA Yogyakarta dan Ust. Ma'arif yang selalu memberi arahan dan masukan untuk skripsi penulis, terimakasih banyak atas segala bantuannya. Teman-teman Alumni angkatan 2013 terimakasih atas segala waktu dan perhatiannya kepada penulis, semoga bisa istiqamah dan bisa membangun silaturahmi sampai seterusnya.
20. Kyai, Guru-guru serta anak-anak kelas X dan XI MA Salafiyah Al-Qadir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar mengabdikan ilmu.
21. Terima kasih kepada semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat, *Amin Allahumma Amin*.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Penulis



Rafika Dhiya AlFadhilah
NIM. 14530059

ABSTRAK

Keragaman dari segi agama, suku, budaya dan etnis sering kali mengalami berbagai konflik dan kekerasan sosial yang memakan korban ribuan jiwa. Seakan-akan manusia tidak pernah ingin hidup dalam kemajemukan dan perbedaan. Padahal semuanya termasuk hukum Allah SWT (*sunnatullah*) yang seharusnya sebagai ciptaanNya bisa mengelolanya dengan baik. Pengelolaannya sering terjadi gesekan baik antar individu maupun kelompok sehingga dapat memicu konflik besar. Faktor yang sering memicu munculnya konflik seperti emosi, keserakahan dan lain sebagainya harus bisa dikendalikan oleh masing-masing individu agar bisa tercapainya kemaslahatan bersama, karena pluralitas merupakan keberagaman yang tidak bisa disematkan kepada keadaan yang terpecah belah atau bermusuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap konsepsi al-Qur'an mengenai prinsip-prinsip pluralitas sebagai wujud persatuan dari keberagaman. Penelitian terhadap prinsip-prinsip pluralitas di dalam al-Qur'an yang selanjutnya dipresentasikan untuk menjawab beberapa permasalahan di antaranya, bagaimana konsep pluralitas dalam al-Qur'an, bagaimana prinsip-prinsip pluralitas dalam al-Qur'an dan bagaimana relevansi konsep tersebut sebagai wadah pemersatu umat.

Dalam penyelesaian penelitian pustaka ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir tematik. Dengan penelitian tersebut dapat dijumpai konsep pluralitas di dalam al-Qur'an seperti *ummah*, *qaum*, *sya'ab*, *qabīlah*, *firqah*, *thaīfah*, dan *hijb*. Upaya pengolahan data selanjutnya menggunakan metode deskriptif analitik. Pendekatan dan metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara komprehensif dari pemahaman prinsip pluralitas konsepsi al-Quran dengan berbagai data, informasi dan interpretasi yang muncul.

Penelitian ini berhasil merumuskan konsepsi al-Qur'an tentang pluralitas. Sekumpulan kelompok manusia yang memiliki nilai atau sub-kultur yang diciptakan dengan beragam dan berbeda untuk saling mengenal, berlomba menjadi manusia yang bertakwa dan bisa menciptakan perdamaian. 6 prinsip tersebut dapat merepresentasikan beberapa konsep al-Qur'an yang dapat dijadikan landasan untuk pengelolaan manusia yang plural (agama, suku, etnis dan budaya). Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah dengan menyadari bahwa keberagaman membawa prinsip saling mengenal, prinsip perdamaian, menyadari prinsip persamaan dengan menyadari bahwa manusia diciptakan dari unsur sama, memiliki prinsip persaudaraan sebagai landasan pemersatu, menjalankan musyawarah agar terwujudnya kemaslahatan dengan mewujudkan prinsip keadilan bersama. Dengan beberapa prinsip tersebut setiap golongan akan merasakan perdamaian yang tidak menimbulkan konflik terlalu luas dan akan mewujudkan pluralitas yang sesuai dengan teori dan tuntunan al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II. KONSEP PLURALITAS DALAM AL-QUR'AN	
A. Pengertian Pluralitas	22

1. Definisi Pluralitas.....	22
2. Ruang Lingkup Pluralitas	26
3. Ciri Pluralitas	30
4. Masyarakat Plural	34
5. Dampak Pluralitas	39
a) Dampak Negatif Pluralitas	39
b) Dampak Positif Pluralitas	39
B. Pluralitas Pada Masa Nabi Muhammad.....	40
C. Pluralitas dalam Al-Qur'an	45
1. Konsep Plural dalam Al-Qur'an	45
2. Term al-Quran yang Menunjuk Makna Pluralitas	46
a) <i>Ummah</i>	46
b) <i>Qaum</i>	52
c) <i>Sya'ab</i>	55
d) <i>Qabīlah</i>	56
e) <i>Firqah</i>	58
f) <i>Thāifah</i>	59
g) <i>Hijb</i>	60

BAB III. NILAI-NILAI PLURALITAS DALAM AL-QUR'AN

A. Nilai Pluralitas dalam al-Qur'an	62
1. Keseimbangan dan Interaksi Sosial	62
2. Menunjang Hak Asasi Manusia	68
B. Ciri Unggul Masyarakat Plural dalam al-Qur'an.....	73

1. <i>Ummah Wāhidah</i>	73
2. <i>Ummah Wasāṭān</i>	75
3. <i>Ummah Muqtaṣīdah</i>	78
4. <i>Khaira Ummah</i>	79

BAB IV. PRINSIP-PRINSIP PLURALITAS DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP INTEGRITAS UMAT

A. Etika Pluralitas Perspektif al-Qur’an	82
B. Prinsip Pluralitas dalam al-Quran	86
1. Saling Mengenal.....	86
2. Perdamaian	92
3. Persamaan	99
4. Persaudaraan	104
5. Musyawarah	109
6. Keadilan	115
C. Relevansi Prinsip-Prinsip Pluralitas Sebagai Pemersatu Umat	121
1. Pluralisme asas komunikasi	121
2. Urgensi Toleransi pada Masyarakat Plural	128
a) Tujuan Toleransi	129
b) Batasan Toleransi.....	130
3. Kendala terwujudnya Pluralitas	134

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	138
---------------------	-----

B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	142
CURRICULUM VITAE.....	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai bangsa Muslim terbesar di dunia, sewaktu-waktu bisa dihadapkan konflik sosial yang besar. Bangsa yang dikenal tidak hanya kekayaan alamnya bahkan terdapat lebih dari 300 etnis yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan memiliki kebudayaan sendiri-sendiri, serta memiliki lebih dari 250 bahasa yang ada di Indonesia.¹ Potensi kekerasan tidak jarang akan mengancam dan mewarnai kehidupan masyarakat yang begitu beragam. Mengurai akar penyebab berbagai persoalan konflik yang terjadi di Indonesia bukan pekerjaan yang mudah sebab berkaitan dengan beragam faktor yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Karena pluralitas membawa kepada keberbedaan dan seterusnya mengarah kepada konflik.²

Konteks pluralitas yang merupakan sebuah komunitas masyarakat yang majemuk dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, komunitas masyarakat majemuk secara horizontal. Masyarakat ini cenderung ditandai oleh kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan seperti agama, suku bangsa, bahasa, adat, dan lain sebagainya. *Kedua*, komunitas masyarakat majemuk secara vertikal. Masyarakat

¹ H.M Zainuddin, *Pluralisme Agama*, (Malang: UIN Malik Press, 2010), hlm.2.

² Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keberagaman*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 131

ini lebih menekankan terhadap perbedaan yang sangat terlihat antara lapisan bawah dan atas.³

Hal ini dapat disaksikan bahwa negara Indonesia merupakan sebuah negara yang plural yaitu terdiri dari sosio-kultural yang beraneka ragam. Jumlah pulau yang ada di Indonesia merupakan deretan pulau-pulau dengan keanekaragaman kultur dan budaya yang berkembang. Populasi penduduk mengharuskan mereka berbeda bahasa satu sama lain meskipun terikat dalam kesatuan wilayah Negara Republik Indonesia.

Manusia dalam hidup bermasyarakat pastinya melakukan hubungan interaksi dan hubungan sosial. Tentunya manusia juga akan dihadapkan pada realitas masyarakat yang majemuk dengan multikultur yang dimiliki masing-masing kelompok. Pada masyarakat majemuk ada tiga istilah yang digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri atas ras, agama, bahasa dan budaya yang berbeda, yaitu: pluralitas, keragaman/*diversity* dan multikultural.⁴

Istilah *Diversity* menunjukkan bahwa keberadaannya berbeda-beda, bermacam-macam, heterogen dan bahkan tidak dapat dipersamakan. Pluralitas yang berarti suatu kualitas yang menggambarkan keanekaragaman yang khas dan unik; suatu pengakuan bahwa alam semesta dalam keanekaragaman, pluralitas juga tidak dapat terjadi pada keadaan “permusuhan” yang tidak memiliki tali

³ Haru Nugroho, “Kontruksi SARA, Kemajemukan dan Demokrasi” dalam Jurnal UNISIA No. 40/XXII/IV, (Yogyakarta: UII, 1999), hlm. 129-130

⁴ Ahmad Sukaarja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang 1945, Kajian Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*, (Jakarta: UI Presss, 1995), hlm. 1

persatuan yang mengikat semua golongan.⁵ Lain dengan *Multikultural*, dari segi bahasa term tersebut bermakna keragaman budaya yang artinya setiap manusia dalam komunitasnya masing-masing hidup dengan kebudayaannya yang unik dan beragam.⁶

Istilah plural sangat erat kaitannya dengan *multikultural*, hal itu disebabkan multikultural tidak dapat terjadi pada masyarakat yang homogen, yaitu masyarakat yang memiliki identitas ras atau etnis yang sama. Hal yang menjadi landasan untuk mewujudkan keharmonisan serta untuk membangun kesadaran pluralitas dengan bersikap dalam mengembangkan interaksi sosial. Seperti firman Allah SWT pada Q.S. al-Hujurat /49:13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat ini menegaskan tentang penciptaan manusia yang majemuk yaitu dengan diciptakannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuannya agar umatnya bisa saling mengenal satu sama lainnya. Menurut Hasbi Ash-Shieddiqie kata “perempuan dan laki-laki” dalam ayat tersebut bermakna bahwa penciptaan

⁵ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, penterj. Abdul Hayyie Al-Kattanie dalam *Al-Islam Wat-ta'addudiyah: al-ikhtilaf wat-tanawwu fi ithaaril*, cet.I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 9.

⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 75-76.

manusia yang plural berasal dari asal-usul yang sama yaitu Adam dan Hawa.⁷ Menurut Fakhruddin al-Razi setiap manusia tidak dapat membanggakan sesuatu yang didapatkan sebelum kejadiannya (asal-usulnya) namun yang dilihat adalah sesudah kejadian, yaitu bagaimana ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.⁸ Karena Allah SWT menciptakan keragaman itu salah satu alasannya adalah untuk menguji hambaNya agar bisa berlomba-lomba menuju kebaikan, seperti dalam Firman Allah SWT pada Q.S. al-Māidah/5:48 :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَاءِ آتَانِكُمْ فَاسْتَبِقُوا
 الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT bisa menjadikan umatnya satu namun Allah SWT menciptakan masyarakat majemuk karena ingin menguji ketakwaan umatnya. Maka pluralitas harus dilihat sebagai sebuah keniscayaan oleh masyarakat dengan menjunjung tinggi semangat nilai toleransi. Karena pada dasarnya Islam bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk seluruh umat manusia, sehingga harus mengedepankan agama yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan dengan saling menghargai dan menghormati. Sejarah yang sudah dicontohkan oleh Nabi di Madinah (dalam penyusunan

⁷ Hasbi Ash-Shieddiqie, *Tafsir An-Nur*, Juz III, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 343-344.

⁸ Fakhruddin Al-Razi, *Al-Tafsir Al-Kabir Wa Mafatih al-Ghayb*, Juz 28, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990), hlm. 136.

Piagam Madinah) yang juga terdiri dari berbagai kelompok agama, suku dan etnis. Berbagai cara dapat mencegah terjadinya konflik salah satunya menghilangkan ego kesukuan sebagai wujud untuk menciptakan kerukunan hidup antara sesama umat dalam semangat toleransi.⁹

Konteks pluralitas sendiri tidak bisa disematkan pada keadaan yang sifatnya bermusuhan atau pecah belah yang tidak mempunyai tali untuk mengikat semua pihak berbeda. Sifat tersebut merupakan faktor kesatuan rasa kemanusiaan guna menjadi ikatan persatuan mereka.¹⁰

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di Madinah dapat dijadikan contoh bahwa beliau bisa menyatukan berbagai kalangan umat dan suku yang beragam. Berbagai prinsip dan perjanjian yang terdapat pada Piagam Madinah sebagai alat pemersatu di antara komunitasnya. Makna historis tersebut dapat memberikan gambaran dan memotivasi bangsa Indonesia dalam menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Gambaran seperti semboyan bangsa kita “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tapi satu tujuan yang terdiri dari berbagai prinsip dan perjanjian yang terdapat dalam Pancasila. Tujuannya yaitu agar bangsa Indonesia dapat mewujudkan suatu bangsa dan negara Indonesia yang bersatu sekalipun terdapat unsur-unsur yang berbeda di dalamnya.¹¹

⁹ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22.

¹⁰ Muhammad Imarah, *Islam Dan Pluralitas*, hlm. 34.

¹¹ Djaka Soetapa, *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam al-Quran*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan Mitra Gama Widya, 1991), hlm. 335.

Konsep Bhinneka Tunggal Ika juga mengandung faham pluralisme dan juga etnis, bahasa dan adat istiadat yang telah senantiasa mengiringi perjalanan sejarah bangsa. Sangat wajar jika konsep tersebut menjadi ciri khas dan identitas bangsa Indonesia. Bangsa yang plural sejak kelahirannya, baik dari sisi etnik, budaya dan agama ini perlu menyadari kembali bahwa anugrah Tuhan berupa keanekaragaman bahkan yang menimbulkan perbedaan sekalipun membutuhkan kelola yang baik. Manajemen kehidupan yang harmonis pada keragaman menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda-tunda. Ini semua dilakukan dalam kerangka masyarakat majemuk dan multikultural dan memahami apa hakikat pluralitas dan entitas multikultural itu juga tak terelakkan.¹²

Oleh karena itu, hemat penulis hal ini menjadi penting untuk merefleksikan kembali relasi konsep dan nilai pluralitas (keberagaman). Tujuannya untuk menumbuhkan semangat persatuan dalam setiap segi kehidupan masyarakat plural terutama umat Islam dengan menggali prinsip-prinsip pluralitas dalam al-Qur'ān. Prinsip-prinsip tersebut pendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan sebagai wadah untuk hidup berdampingan dalam perbedaan yang merupakan *sunnatullah*. Esensinya Islam mengatur pola hubungan antar sesama manusia dengan saling menghormati dan tolong menolong. Hubungan tersebut tidak hanya dalam satu agama dan satu budaya, melainkan terhadap semua orang yang berbeda agama bahkan budaya sekalipun.

¹² Zakiyuddin Baidhawiy, *Kredo Kebebasan Beragama*, (Jakarta: PSAP, 2005), hlm. 18-21

Terma pluralitas sendiri sebenarnya bukanlah terma yang dipaparkan secara jelas dalam al-Qur'ān, tetapi merupakan tema abstrak filosofis yang tersirat yang terwakili oleh Q.S. al-Hujurāt/49:13. Secara sepintas term masyarakat majemuk yang memiliki makna plural dapat ditemui pada term seperti *ummah*, *qabilah*, *syā'ab*, *thoifah* dan *hijb*. Tetapi makna yang terkandung dalam setiap terma tidak hanya mengandung makna *haqīqī*, melainkan makna *majāzī*. Sehingga perlu dijelaskan, untuk mengetahui perbedaan penggunaannya, serta juga mengungkap pandangan dasar al-Qur'ān tentang konsep pluralitas dalam kerangka tafsir tematik.¹³ Dengan konsep tersebut maka akan ditemukan beberapa prinsip pluralitas.

Oleh karena itu, hemat penulis hal ini menjadi penting untuk merefleksikan kembali relasi konsep dan nilai pluralitas (keberagaman). Tujuannya untuk menumbuhkan semangat persatuan dalam setiap segi kehidupan masyarakat plural terutama umat Islam dengan menggali prinsip-prinsip pluralitas dalam al-Qur'ān. Prinsip-prinsip tersebut pendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan sebagai wadah untuk hidup berdampingan dalam perbedaan yang merupakan *sunnatullah*. Esensinya Islam mengatur pola hubungan antar sesama manusia dengan saling menghormati dan tolong

¹³ Tafsir Maudui menurut Abū Hayy al-Farmasi memiliki dua macam bentuk kajian, pertama: pembahasan mengenai surat secara menyeluruh dan utuh. Seperti apa yang dilakukan al-Syāṭibi, Aisyah bintu Syāṭi, dan juga Mahmud Syaltut. Kedua: diskusi dengan menghimpun ayat-ayat al-Quran yang memiliki maksud yang sama, membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Selengkapnya baca 'Abū al-Hayy al-Farmasi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*, ter. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36. Ia merumuskan hal tersebut berdasarkan kecenderungan penyusunan tafsir dalam beberapa kitab tafsir ini.

menolong. Hubungan tersebut tidak hanya dalam satu agama dan satu budaya, melainkan terhadap semua orang yang berbeda agama bahkan budaya sekalipun.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan nilai pluralitas dalam al-Qur'ān?
2. Prinsip-prinsip apa saja yang merupakan bagian dari konsep pluralitas dalam al-Qur'ān?
3. Bagaimana relevansi konsep tersebut terhadap kehidupan umat Islam untuk mewujudkan pluralitas?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui konsep-konsep pluralitas dalam al-Qur'ān
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pluralitas yang terkandung dalam al-Qur'ān.
- c. Untuk mengetahui relevansi konsep al-Qur'ān mengenai pluralitas terhadap kehidupan umat Islam untuk mewujudkan pluralitas..

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan keilmuan akademis kepada dunia tafsir al-Qur'ān, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Dapat memberikan pencerahan penafsiran yang baru tentang gaya dan corak penafsiran dalam khazanah pluralitas.
- c. Mendatangkan kajian terhadap suatu konsep untuk memberikan suatu pemahaman sesuai konteksnya.

D. Telaah Pustaka

Kajian pluralitas telah banyak dilakukan oleh para sarjana di seluruh perguruan tinggi baik Islam maupun umum. Tema-tema pluralitas merupakan tema urgen karena akan selalu bersentuhan dengan kenyataan sosial (*social construction*) dan menjadi istilah yang mampu mengemas keanekaragaman dari kehidupan manusia. Berbicara pluralitas dalam al-Qur'ān secara tidak langsung sedang mengkaji solusi bagaimana suatu konsep mampu mewadahi partikular yang beragam dan berbeda kemudian mencari titik temu agar mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, rukun, dan harmonis.

Pembahasan mengenai konsep pluralitas di antaranya dipaparkan oleh Muhammad Imaroh dalam “Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan” ia mengemukakan bahwa dalam Islam pluralitas

merupakan *sunnatullah*, ia mengemukakan beberapa pluralitas baik dari segi kemanusiaan, madzhab, dan Partai.¹⁴

A. Syafi'i Ma'arif dalam "Fikih Kebhinnekaan" yang di dalamnya membahas keberagaman dengan mempertimbangkan konteks sosial yang berkembang secara dinamis. Merumuskan fikih yang berpijak pada fenomena keragaman di masyarakat. Menurutnya Kebhinnekaan merupakan sunnatullah yang sudah dianugerahkan Allah pada manusia.¹⁵

Literatur yang berjudul "Al-Quran dan Pluralisme Agama" karya Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki, yang isinya membahas tentang menganalisis sikap Islam dan kerancuan pluralisme dalam pandangan al-Quran dan Hadis sebagai penjelas ayat dari tinjauan internal agama.¹⁶

"Relasi kemanusiaan dalam keberagaman, Mengembangkan Etika Sosial melalui Pendidikan" karya Tobroni yang di dalamnya memuat kontribusi secara teoritis atau praktis terutama dalam mengembangkan keberagaman yang ramah, penuh kasih kepada sesama dan fungsional bagi kehidupan yang berkeadaban.¹⁷

"Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keberagaman" karya Ngainun Naim di dalamnya menjelaskan pentingnya menjalankan kerukunan di

¹⁴ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, hlm.1

¹⁵ Syafi'i Ma'arif, *Fikih Kebhinnekaan*, (Jakarta: Mizan, 2015), hlm. 10.

¹⁶ Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki, *Al-Quran dan Pluralisme Agama*, ed. Ammar Fauzi Heryadi dalam *Dor'on Va Pluralizm*, (Jakarta: Sadra Press, 2011), hlm. 3.

¹⁷ Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (mengembangkan Etika Sosial melalui Pendidikan)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 5.

kehidupan sosial yang selalu saja diwarnai dengan bentrokan, kekerasan, dan berbagai persoalan perbedaan yang berujung pada kekerasan.¹⁸

“*Qur’anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur’ān*” karya Ali Nurdin, di dalamnya menjelaskan beberapa ciri ideal dan khusus masyarakat yang diidealkan dalam al-Qur’ān beserta menguraikan penjelasannya dengan penafsiran seperti al-Misbah karya M. Quraish Shihab.¹⁹

Asep Setiawan dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pluralisme Agama dalam perspektif al-Quran (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsih Ghazali)”. Skripsi ini memaparkan bahwa konsep Pluralisme Abdul Moqsih Ghazali tidak jauh berbeda dengan Nurcholis Madjid, Alwi Shihab dan beberapa tokoh lainnya yang mengatakan bahwa pokok pluralisme agama adalah munculnya atau kesadaran bahwa agama yang ada itu berada dalam posisi dan kedudukan yang paralel yang memiliki esensi ajaran agama sama, yang berbeda hanyalah syari’atnya yang merupakan jalan dan ekspresi, sementara Tuhan adalah Tujuannya.²⁰

Zakaria Ahmad dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pluralisme Agama dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Gamma Al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama” yang mana lebih dijelaskan penafsiran Gamma Al-

¹⁸ Ngainun Naim, (*Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam keragaman*), hlm.10.

¹⁹ Ali Nurdin, *Qur’anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 157

²⁰ Asep Setiawan, *Pluralisme Agama dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsih Ghazali)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2011.

Banna terhadap ayat yang menjelaskan pluralisme agama yang menyimpulkan bahwa pluralisme merupakan takdir Tuhan, seyogyanya umat tidak monolitik.²¹

Abdullah Hanapi dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Prinsip-Prinsip Multikultural dalam al-Quran (Pendekatan Tematik)”. Dalam karya tersebut untuk objek materialnya adalah Multikultural dan mengupas konsepsi al-Quran mengenai multikulturalisme serta prinsip-prinsipnya dengan mengkontekstualisasikannya pada konteks Indonesia, dan pada penafsirannya tersebut beliau menggunakan penafsiran Al-Maraghi dan M. Quraish Shihab.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas secara eksplisit tema tentang konsep dan prinsip pluralitas dengan memberikan penjelasan dari al-Quran sebagai wadah persatuan umat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengkaji konsep pluralitas dalam setiap segi kehidupan, serta mengeksplorasi nilai keberagaman dalam al-Qur’ān dikorelasikan dalam kehidupan masyarakat plural, guna menumbuhkan semangat saling menghormati dalam perbedaan demi terwujudnya pluralitas. Sehingga hal ini yang membedakan skripsi ini dengan tulisan-tulisan sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kata Pluralitas yaitu berasal dari kata dasar plural secara etimologis istilah pluralis berasal dari bahasa Latin; *pluralis* dari kata *plus, pluris, plures*

²¹ Zakaria Ahmad, *Pluralisme Agama dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Gamma Al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2010.

²² Abdullah Hanapi, *Prinsip-Prinsip Multikultural dalam al-Quran (Pendekatan Tematik)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2011.

yang berarti lebih dari satu atau jamak.²³ Dalam kamus *Oxford Dictionary* kata plural memiliki 2 bentuk kata yaitu kata benda dan kata sifat yang artinya mengacu pada lebih satu orang atau benda; terhubung dengan atau memiliki bentuk jamak; berhubungan lebih dari satu (masyarakat majemuk).²⁴ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia *plural* artinya lebih dari satu, pluralis yaitu bersifat jamak atau banyak, sedangkan pluralistik yaitu banyak macam.²⁵ Plural memiliki arti dalam bidang ilmu linguistik dalam kelas adjektiva atau kata sifat,²⁶ Kata tersebut juga mengandung arti “beberapa” yang memiliki implikasi perbedaan.²⁷

Struktur masyarakat Indonesia menurut John Sydenham Furnifall dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat horizontal dan bersifat vertikal. Masyarakat dengan kategori horizontal dapat ditandai dengan perbedaan suku bangsa, perbedaan agama, adat serta perbedaan kedaerahan yang bersifat bahasa dan warna kulit. Untuk kategori vertikal bisa ditandai adanya perbedaan lapisan atas dan bawah seperti pendidikan, penghasilan, pekerjaan dan lain sebagainya.²⁸

²³ Rosda, *Kamus Filsafat* Cet 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 225.

²⁴ Evison Alan, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1983), hlm. 1165.

²⁵ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 691.

²⁶ <http://kbbi.kata.web.id/bidang-ilmu/linguistik/> di akses tanggal 10 Oktober 2017 pukul 15.26.

²⁷ Nurcholis Madjid, “Kebebasan Beragama dan Pluralitas dalam Islam” dalam komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over: Melintas Batas Agama*, (Jakarta: Gramedia dan Yayasan Paramadina, 1998), hlm. 184.

²⁸ Haru Nugroho, “Kontruksi SARA, Kmeajemukan dan Demiokrasi” dalam Jurnal UNISIA No. 40/XXII/IV, (Yogyakarta: UII, 1999), hlm. 129-130.

Menurut Nasaruddin Umar, pluralitas merupakan gambaran dari keadaan bangsa Indonesia saat ini karena keanekaragamannya. Konteks Bangsa Indonesia saat ini lebih cocok di katakan sebagai sebuah bangsa pluralitas karena Plural (pluralitas) bisa diartikan sifat dari sekumpulan kelompok nilai atau sub-kultur yang diikat suatu kekuatan nilai lebih tinggi yang memungkinkan masing-masing kelompok dan subkultur itu menyatu di dalam suatu wadah kebersamaan.²⁹

Menurut Muhammad Imarah juga pluralitas merupakan sebuah kemajemukan yang unik dan khas, dia tidak bisa disematkan dalam keadaan bercerai berai dan permusuhan karena pluralitas memiliki tali persatuan yang mengikat semua pihak. Termasuk kabilah-kabilah dan bangsa-bangsa merupakan bentuk pluralitas dari jenis manusia. Pluralitas juga merupakan sebuah faktor yang menimbulkan perbedaan maka faktor kesatuan manusia menjadi ikatan persatuan mereka.³⁰

Selain itu, dalam disertasinya Ali Nurdin menjelaskan beberapa ciri utama dan khusus masyarakat yang di idealkan dalam al-Qur'an, diantara yang khusus adalah masyarakat yang bisa menjalankan musyawarah, keadilan, persaudaraan dan toleransi.³¹

Menurut Prof. Amin Abdullah konsep plural memiliki teori *social change* yang terbagi dalam dua kategori. Pertama *community egoism* (masyarakat egois)

²⁹ Nasaruddin Umar, *Mengenal Fikih Kebhinekaan: Memahami Pluralitas Masyarakat Indonesia*, dalam <http://www.rmol.co/read/2015/09/02/215669/Memahami-Pluralitas-Masyarakat-Indonesia>- diakses pada tanggal 14 oktober 2017.

³⁰ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas*, hlm. 9-10.

³¹ Ali Nurdin, *Qur'anic Society*, hlm. 225

yang dibagi lagi menjadi dua yakni *radicalist* dan *gradualist* dan *community pluralis* (masyarakat pluralis) yang dibagi lagi menjadi dua yakni toleran dan *altruists*. Toleran sendiri menerima kehadiran kelompok yang berbeda namun masih beranggapan bahwa kelompok sendiri yang paling benar, beda dengan *altruist*. Menurut Abdurrahman Wahid membenarkan pada teori *altruist* yang berarti keberagaman harus diterima tanpa adanya perbedaan.

Penulisan ini juga mengutip 2 kitab tafsir yaitu tafsir al-Azhar karya Hamka dan tafsir *al-Jami' li ahkam al-Qur'an* karya al-Qurtuby. Corak dan karakteristik tafsir al-Azhar memenuhi kriteria penafsiran kontemporer yang bercorak *tahlili*. Metodenya dengan menafsirkan al-Qur'an sebagaimana yang ada dalam mushaf dari segi asbab al-nuzul, munasabah, kosa kata, susunan kalimat dan sebagainya. Pendekatan dalam tafsir ini adalah pendekatan sastra dengan menjelaskan dan membahas ayat atau lafaz dengan menggunakan ungkapan sastra.³² Sedangkan tafsir *al-Jami' li ahkam al-Qur'an* termasuk tafsir abad pertengahan dengan corak *tahlili*. Metodenya juga hampir sama dengan Hamka menafsirkan al-Qur'an sebagaimana yang ada dalam mushaf dari segi asbab al-nuzul, munasabah, kosa kata, susunan kalimat dan sebagainya.³³

Konteks masyarakat yang plural, keberagaman harus direspon dengan sikap menghormati pluralitas cara bertuhan sesuai agama-agama yang diakui, menghargai identitas orang lain dan hidup bersaudara dengan semua orang sebagai wujud kemanusiaan yang adil dan beradab, serta didasari semangat

³² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid I, hlm 70.

³³ Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid I, hlm. 88-91.

persatuan dalam keragaman sebagai penegasan persatuan. Respon tersebut dapat melahirkan manusia bijaksana dengan duduk bersama, berdialog, bermusyawarah untuk kepentingan hidup bersama³⁴. Membantu mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap suasana kekeluargaan dan gotong-royong, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain dan menghargai hasil karya orang lain.

Hemat penulis, Indonesia yang mayoritas muslim meskipun di Indonesia sistem pemerintahannya tidak berasaskan Islam namun menjadi keharusan dalam menerima serta menghormati keberagaman karena dalam al-Quran Allah SWT juga telah menciptakan segala sesuatu itu beragam. Artinya hadirnya Islam di tengah-tengah masyarakat menjadi rahmat untuk semua lapisan masyarakat Indonesia yang plural. Sehingga Islam menjadi pegangan dan pedoman hidup bagi segenap lapisan masyarakat yang majemuk.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif.³⁵ Agar penulisan ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode kualitatif ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk

³⁴ Andreas Downen Bolo (dkk.), *Pancasila Kekuatan Pembebasan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2012), hlm. 233.

³⁵ M. Dawan Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an; Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 10.

mendapatkan hasil yang maksimal, adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari dan menjelaskan objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yakni semua data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti,³⁶ yang mana penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti yaitu ayat-ayat al-Qur'ān tentang konsep dan prinsip pluralitas dengan menggunakan Metode Diskriptif Analisis.³⁷

2. Sumber Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka dalam hal ini sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka yang diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yakni:

a. Data Primer

Terkait dengan sumber data primernya adalah al-Quran, lebih khususnya ayat-ayat yang terkait dengan konsep dan prinsip Pluralitas.

b. Data Sekunder

³⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

Sumber data sekundernya merujuk pada *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* untuk penelusuran ayat; kitab hadis *al-Kutub al-Tis'ah* sebagai penjelas al-Qur'ān; kamus linguistik bahasa Arab, seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibn Mandzūr dan *al-Mufradat fī Gharīb al-Qur'ān*; penafsiran dan penjelasan dari beberapa kitab tafsir yang representatif, buku-buku dan artikel lain yang berhubungan dengan tema tersebut.

Oleh karena penelitian ini berdasarkan penelitian tematik, metode yang diusung penulis sebagaimana konsepsi tafsir tematik yang dikemukakan 'Abd al-Hay al-Farmawī, Yakni: (1) menerapkan topik masalah, (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan, (3) Menyusun kronologis ayat, (4) menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, (5) melengkapi pembahasan dengan hadis, (6) mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan.³⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek yang sedang peneliti tulis, setelah data terkumpulkan kemudian dianalisa dan diklarifikasi data-data yang ada.³⁹

4. Metode Analisis Data

³⁸ Abd al-Hay al-Farmawī, *al-Bidāyah fī Tafsīr al-Maudū'ī; Dirāsah Manhajjiyah Maudū'iyah*, (Kairo: al-Ḥaḍīrah al-'Arabiyah, 1977), hlm. 62.

³⁹ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 206.

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka data selanjutnya akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis,⁴⁰ metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.⁴¹ Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Dalam tahap ini penulis berusaha menghimpun dan menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep pluralitas dalam al-Qur'ān dengan menyusun tema bahasan dengan kerangka yang sistematis, serta melengkapi pembahasan dengan beragam penafsiran ayat-ayat pluralitas dalam kitab-kitab tafsir.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini tidak memperluas objek pembahasan serta dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh dan dan terpadu, maka disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan tersusun secara tersistematis dan tidak keluar dari objek kajian yang telah ditentukan maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari beberapa bab.

Bab pertama berisi pendahuluan untuk menjelaskan beberapa hal yang mendasar terait penulisan skripsi ini, diantaranya mengenai latar belakang atau

⁴⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989) hlm. 11.

⁴¹ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 27.

urgensi dilakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan telaah pustaka untuk menjelaskan pentingnya letak perbedaan penelitian, penulisan, metode penulisan serta mengenai sistematika pembahasan.

Bab kedua akan menjelaskan secara rinci tinjauan umum mengenai pluralitas dari segi ontologinya, urgensinya dan signifikansinya. Selain itu, konsep yang mendukung dalam makna pluralitas sendiri, kemudian ditetapkanlah kata kunci guna mengklasifikasikan ayat-ayat al-Qur'ān yang terkait dengan konsep pluralitas.

Bab ketiga berisi pemaparan nilai-nilai yang terkandung dari pluralitas dalam al-Qur'ān, pembahasan pada bab ini akan menjelaskan pandangan dasar al-Qur'ān mengenai nilai-nilai dari terwujudnya pluralitas, seperti terwujudnya keseimbangan sosial, interaksi sosial positif, hubungan timbal balik positif dan kerjasama. selain itu juga menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain serta menghargai hasil karya orang lain. Dengan nilai tersebut manusia diharapkan bisa menjadi *ummah wāhidah, khairu al-ummah, ummah wāhidah dan ummah muqtaṣ'idah*.

Selanjutnya, dalam bab empat akan dipaparkan prinsip-prinsip pluralitas al-Qur'ān dan relevansi konsep tersebut terhadap kehidupan umat Islam agar bisa mewujudkan pluralitas yang harmonis. Terdiri dari pemaparan upaya penerapan

konsep al-Qur'ān dalam kehidupan manusia di tengah-tengah arus sikap yang menunjang terwujudnya dan kendala terwujudnya.

Bab kelima merupakan bab yang terakhir dalam menuliskan skripsi ini. Yang memuat kesimpulan penulis dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan beberapa saran yang kiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah terhadap konsep pluralitas yang membahas mengenai kemajemukan dan keberagaman yang terjadi pada manusia. Konsep pluralitas tidak bisa disematkan dalam keadaan yang berpecah belah dan keadaan homogen, pluralitas akan terjadi pada keadaan yang heterogen. Keberagaman dan perbedaan yang merupakan sunnatullah dan tidak bisa dihapus sangat membutuhkan kelolaan yang baik sehingga dapat terwujudnya pluralitas. Karena maka dari statemen tersebut penulis menemukan beberapa prinsip yang terdapat di dalam al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat agar bisa menciptakan kondisi yang harmonis dan bisa mewujudkan pluralitas.

1. Konsep Pluralitas dalam al-Qur'an disebutkan seperti term *Ummah*, *Qaum*, *Sya'ab*, *Qabīlah*, *Firqah*, *Thā'ifah*, *Hijb*. Nilai-nilai dari pluralitas perspektif al-Qur'an adalah interaksi sosial positif, keseimbangan sosial, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain.
2. Prinsip-prinsip Pluralitas dalam al-Qur'an diterapkan prinsip untuk saling mengenal, prinsip menuju perdamaian, prinsip persamaan, prinsip persaudaraan, prinsip musyawarah dan prinsip keadilan.

3. Relevansi konsep dan prinsip tersebut bagi ummat adalah sebagai pendukung untuk mewujudkan pluralitas yang melingkupi kesatuan yang harmonis dengan asas komunikasi pluralisme yang benar dan toleransi.



B. Saran-saran

Penulis menyadari dalam melakukan penulisan yang sederhana ini, kurang komprehensif dan belum cukup untuk mengkaji lebih dalam mengenai prinsip-prinsip pluralitas dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kajian tafsir tematik. Keterbatasan tersebut tidak lain datang dari diri penulis. Oleh karena itu, menurut penulis pembahasan ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan melalui berbagai kajian ilmiah dengan berbagai pendekatan.

Berangkat dari kesalahan dan kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini maka bagi penulis lain yang ingin menulis masih terbuka luas untuk mengkajinya lebih detail, mendalam, kritis dan komprehensif.

Menurut penulis, mengenai pluralitas belum ada yang mengkajinya secara detail, terutama dalam kajiannya yang menggunakan kontekstualisasi ayat. Selain itu juga bisa mengkaji pluralitas dari perspektif hadist dan pemikiran tokoh tertentu, studi analisis dan studi komparatif. Maka perlu dilakukan guna menemukan kesimpulan yang lebih objektif serta dapat menemukan titik permasalahannya sehingga bisa menjadikan solusi bagi pluralitas pada konteks kekinian.

Keterbatasan waktu dan kurangnya referensi dalam penulisan ini merupakan dua kendala penulis dalam menyajikan karya penulisan mengenai konsep dan prinsip al-Qur'an mengenai pluralitas secara runtut dan detail, konsep plural dalam al-Qur'an dan nilai-nilai al-Qur'an untuk pluralitas.

Dengan demikian, penulisan ini masih jauh dari sempurna dan detail, semoga penulisan mengenai prinsip-prinsip pluralitas dalam al-Qur'an dengan menggunakan tafsir tematik bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alan, Evison. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press. 1983.
- Al-Aṣḥfahānī, Al-Rāghib. *al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'an*. Mesir: Muṣṭafa al-Bāb al-Ḥalabī. 1961.
- Al-Bāqī, Muhammad Fu'ād 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1989.
- Al-Farmawī, 'Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fi Tafsīr al-Mawḍū'i; Dirāsah Manhajjiyah Mawḍū'iyah*. Kairo: al-Ḥaḍīrah al-'Arabiyah. 1977.
- _____, 'Abū al-Hayy. *Metode Tafsir Mawḍhu'iy: Suatu Pengantar*, ter. Sufyan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Munawwar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- _____, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai: Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Al-Qurtuby. *Tafsir Al-Qurtuby Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Pentj. Dudi Rosyadi (dkk), ed. Ahmad Zubairin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Razi, Fakhrudin. *Al-Tafsīr Al-Kabīr Aw Mafātīh al-Ghayb*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1990.
- Al-Sa'di, Abd Ar-Rahman Bin Nasir. *Tafsir Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Saudi: Dar Ibnu Hazm. 2009.
- Al-Suyūthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- _____, Jalaluddin. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab Al-Nuzul*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah. 1986.

- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasit jilid II*. Beirut: Dar al-Fikr. 1973.
- Ash-Shieddiqie, Hasbi. *Tafsir An-Nur*. Semarang: Pustaka Putra. 2000.
- Asy-Syawi, Taufiq Muhammad. *Syura Bukan Demokrasi: Teori Syura Dalam Syariat*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Aziz Abdul. et.al (Ed). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru. 1986.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. "Catatan Pengalaman Pluralisme Di Inggris" dalam *Living Together in Plural Societies Pengalaman Indonesia Inggris* (ed) Raja Juli Antoni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- _____, Zakiyuddin. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP. 2005.
- _____, Zakiyuddin. *Piagam Madinah dan Pancasila" Prinsip-Prinsip Hidup Bersama Dalam Berbangsa dan Bernegara* dalam buku *Fikih Kebhinnekaan*. Bandung: Mizan Pustaka. 2015.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bolo, Andreas Downen (dkk.). *Pancasila Kekuatan Pembebasan*. Yogyakarta: PT. Kanisius. 2012.
- Engineer, Ashgar Ali. *Islam Dan Pembebasan*. Cet. V. Yogyakarta: LKIS. 2016.
- Faris, Ibnu. *Mu'jam al-Maqāyis fī al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- Hakim, Lukman. *Deklarasi Islam Tentang HAM*. Surabaya: Risalah Gusti. 1993.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional. 2007.
- _____. *Dari Hati Ke Hati*. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.

- Hornby, A.S. *The Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. Oxford: Oxford University Press. 1972.
- Imaroh, Muhammad. *Islam dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajumakan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Indonesia, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ismail, Faisal. *Islam Identitas: Ilahiyah Dan Realitas Insaniyah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999.
- Jandra, Muhammad. *Pluralisme Baru Dan Cita Kebangsaan*, dalam buku Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multikultural, peng, M. Amin Abdullah. Yogyakarta: Panitia Dies UIN Suka. 2002.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru. 1986.
- Kontowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan. 1997.
- Kusomohamidjojo, B. *Kebhinekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Lane, E. *Arabic English Lexicon*. Cambridge: The Islamic Texts Society. 1984. Vol. 2.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu. 2006.
- Ma'arif, Syafi'i. *Fikih Kebhinekaan*. Jakarta: Mizan. 2015.
- Ma'louf, Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa al-'Alam*. Beirut: Dar al-Masyriq. 1986.
- Madjid, Nurkholis. "Kebebasan Beragama dan Pluralitas dalam Islam" dalam komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), *Passing Over: Melintas Batas Agama*. Jakarta: Gramedia dan Yayasan Paramadina. 1998.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-Arab*. Jilid 12. Beirut: Dār Sadr. 1883.

- Martodordjo, Haryo. *Hubungan Antar Etnik*. Bandung: Sespim Polri. 2000.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan. 2001.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Fitrah. 2007.
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme kiai: konstruksi sosial berbasis agama*. Yogyakarta: LKIS. 2007.
- Mulia, Musdah. *Negara Islam*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Ed. KH. Ali Ma'shum. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keberagaman*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 131
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Parekh, Bikhu. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. New York: Palgrave Macmillan. 2006.
- Pohan, Ahmad Asri. *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama Dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba. 2014.
- Pulungan, Suyuthi. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Putra, Dalizar. *HAM Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: al-Husna Zikra. 1995.
- Qaramaliki, Muhammad Hasan Qadrdan. *Al-Quran dan Pluralisme Agama*. Ed. Ammar Fauzi Heryadi. Jakarta: Sadra Press. 2011.
- Qutbh, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid I*, terj. As'ad yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Rachman, Budhy Munawar. *Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme*. Jakarta: Gramedia. 2010.

- _____, Budhy Munawar. *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina. 2001.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedia Al-Qur'an (tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci)*. Jakarta: Paramadina. 2002.
- _____, M. Dawam. *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- _____, M. Dawan. *Paradigma al-Qur'an; metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah. 2005.
- Rosda. *Kamus Filsafat Cet 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Saifuddin. "Upaya Memepertemukan Realitas dalam Pluralitas Sosial Budaya". Dalam *Jurnal Suhuf*. No. 01. Tahun XII.
- Santoso, Agus. *Engkaulah Pengasih dan Peyayang*. Yogyakarta: Kanisius. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan. 1990.
- _____, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Perbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1998.
- _____, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I Atas Perbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Press. 1990
- Soetapa, Djaka. *Ummah Komunitas Religius, Sosial dan Politik dalam al-Quran*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press dan Mitra Gama Widya. 1991.
- Steinbach. "Sumber Konflik Dunia Ketiga". Dalam Christoph Bertam *TheThird World Conclict & Internationality Security*, ed. Diterjemahkan Hasyuni Ali dengan judul *Konflik Dunia Ketiga*. Jakarta: Yayasan Onor. 1988.

- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1991.
- Sujanto. *Pemahaman Kembali Makna Bhinneka Tunggal Ika: Persaudaraan dalam Kemajemukan*. Jakarta: Sagung Seto. 2009.
- Sukaarja, Ahmad. *Piagam Madinah dan Undang-Undang 1945, Kajian Perbandingan Tentang Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*. Jakarta: UI Presss, 1995.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1989.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Syari'ati, Ali. *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan sosiologi*, terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1995.
- Thabātabāi. *al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. Jilid II. Teheran: Dar al-Kutub al'Ilmiyah. 1971.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif. 2005.
- Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (mengembangkan Etika Sosial melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.
- Zainuddin, H.M. *Pluralisme Agama*. Malang: UIN Malik Press. 2010.
- JURNAL**
- Aisyah, Siti. "Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat, UIN Alauddin Makassar". Dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 15. No. 2. Desember 2014.
- Disch, Lisa. "Democracy, Dofference and Plurality, Penn State University Press The Newslatter Of PEGS, Vol. 2, No. 2 1992, Penn State University Press, hlm. 15.
- Kamal, Muhiddinur. *Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Mejemuk*, dalam *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1. Nomor 6 November 2013.

- Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA. Th. 28. Nomor 1. february 2015.
- Nugroho, Heri. "Kontruksi SARA, Kmeajemukan dan Demiokrasi" dalam Jurnal UNISIA No. 40/XXII/IV. Yogyakarta: UII. 1999.
- Nugroho, Heri. "Dekontruksi Wacana SARA Negara dan Implikasinya Terhadap Kemajemukan Masyarakat Indonesia", JSP. Vol.1. No.2. November 1997.
- Paraga, Sukardi. "Islam, Pluralitas dan Konflik", dalam *Jurnal Al-Risalah* Volume 15 Nomer 2 Nopember 2015.
- Prihartanti, Nanik. "Mencapai Kebahagiaan Bersama Dalam Masyarakat Majemuk", dalam *Jurnal Psikologi Indonesia* 2008, No. 1, 73-79, ISSN. 0853-3098
- Rahman, Abd. "Al-Qur'an Dan Pluralitas: Membangun Kehidupan Masyarakat Yang Majemuk", dalam Jurnal MIQAT. Vol. XXXVI No. 2. Juli-Desember 2012
- Rusli. "Multikulturalisme Dalam Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Studia Islamika*. Vol. 9. No. 1. Juni 2012.
- Saifuddin. "Upaya Memepertemukan Realitas dalam Pluralitas Sosial Budaya". Dalam *Jurnal Suhuf*. No. 01. Tahun XII.

SKRIPSI

- Afandi, Hasan. "Konsep Pluralisme Dalam Piadam Madinah", Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum. Yogyakarta. 2010.
- Ahmad, Zakaria. *Pluralisme Agama dalam Al-Quran: Studi Penafsiran Gamma Al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2010.
- Hanapi, Abdullah. *Prinsip-Prinsip Multikultural dalam al-Quran (Pendekatan Tematik*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2011.
- Setiawan, Asep. *Pluralisme Agama dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kritis atas Pemikiran Abdul Moqsith Ghazali*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2011.

Shadiq, Ahmad Fajarus. "Konsep Ummah Dalam Al-Qur'an". Dalam Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.

WEBSITE

Aziz, Ibnu Dawam. *Antara Plural, Pluralitas dan Pluralisme*. Dalam <http://www.kompasiana.com/baniaziz/antara-plural-pluralitas-dan-pluralisme-pluralitas-adalah-satu-realita-di-negeri-ini-55008bcea33311e572511327> diakses pada tgl 15 Oktober 2017 Pukul 12.24

Balitbang Agama Makassar dalam <https://satuislam.org/humaniora/pluralisme-dalam-al-quran-pluralitas-manusia-dalam-kesatuan-nilai-universal-kemanusiaan/> dia akses tanggal 27 oktober 2017 pukul 03.49

Hasbullah, Islam Dan Pluralitas Agama Di Indonesia: Analisis Sosiologi Agama Tentang Potensi Konflik Dan Integrasi Sosial dalam <https://media.neliti.com/media/publications/40316-ID-islam-dan-pluralitas-agama-di-indonesia-analisis-sosiologi-agama-tentang-potensi.pdf>

<http://kbbi.kata.web.id/bidang-ilmu/linguistik/> di akses tanggal 10 Oktober 2017 pukul 15.26

<https://lppkb.wordpress.com/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2017

Umar, Nasaruddin Umar, *Mengenal Fikih Kebhinekaan: Memahami Pluralitas Masyarakat Indonesia*, dalam <http://www.rmol.co/read/2015/09/02/215669/Memahami-Pluralitas-Masyarakat-Indonesia-> diakses pada tanggal 14 oktober 2017

Wilodati, "Kesadaran Masyarakat Majemuk dan Kebhinneka Tunggal Ika-an Kebudayaan Di Inodnesia", dalam *Jurnal file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K.../jurnal_masy._majemuk.pdf* hlm. 1-2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rafika Dhiya Alfadhilah
NIM : 14530059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
No. HP : 085329827282
Email : rviecha@gmail.com
Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Ambok Pangiuk S.Ag, M.Si
 Nama Ibu : Siti Hamidah S.Ag
Alamat Asal : Jl. S. Parman Lrg. Kutilang No.62 RT.015 Kel.
Buluran Kenali Kec. Telanaipura Kota Jambi
Alamat Jogya : Jl. Bimasakti No. 59 RT. 26 RW. 08 Demangan
Gondokusuman Yogyakarta Kode Pos 55221
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 66 Kota Jambi
2. Ponpes MTs. Ar-Risalah Jawa Timur
3. Ponpes MA. Ar-Risalah Jawa Timur
Pengalaman Organisasi : 1. Bendahara HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN 2016-2017 Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Forum Keluarga Mahasiswa Tafsir Dan
Hadis Indonesia (FKMTHI)
3. Sekjen Ikatan Keluarga Alumni Pondok
Arrisalah Ponorogo (IKPA Yogyakarta)
4. Sei. Kaderisasi dan Mahardika Rayon PMII
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Sekjen Himpunan Mahasiswa Jambi
Yogyakarta (HIMAJI)